

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri baik dari aspek intelektual, moral, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan kemajuan dan peradaban suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang berkesinambungan. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepribadian, dan keterampilan sosial peserta didik. Harapan besar terhadap dunia pendidikan menjadikannya sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru menjadi sangat krusial karena guru merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kinerja guru menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 1.1 Jumlah Guru SMK Negeri dan Swasta Di Indonesia Tahun 2021-2025

Tahun	Jumlah Guru SMK Negeri	Jumlah Guru SMK Swasta	Jumlah Guru (Negeri dan Swasta)
2021	157,916	175,229	333,145
2022	166,472	170,799	337,271
2023	170,310	169,405	339,715
2024	176,235	161,071	337,306
2025	174,971	168,162	343,133

Sumber.Bps.go id

Berdasarkan data tabel 1.1, jumlah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang terdiri atas guru SMK negeri dan swasta menunjukkan perubahan jumlah dari tahun 2021 hingga tahun 2025. Pada tahun 2021, jumlah guru SMK negeri tercatat sebanyak 157.916 orang, sedangkan jumlah guru SMK swasta sebanyak 175.229 orang, sehingga total jumlah guru SMK negeri dan swasta mencapai 333.145 orang. Pada tahun 2022, jumlah guru SMK negeri mengalami peningkatan menjadi 166.472 orang atau bertambah sebanyak 8.556 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, jumlah guru SMK swasta mengalami penurunan menjadi 170.799 orang atau berkurang sebanyak 4.430 orang. Secara keseluruhan, jumlah guru SMK pada tahun 2022 meningkat menjadi 337.271 orang atau bertambah sebanyak 4.126 orang dibandingkan tahun 2021.

Pada tahun 2023, jumlah guru SMK negeri kembali mengalami peningkatan menjadi 170.310 orang, bertambah sebanyak 3.838 orang dari tahun 2022. Sementara itu, jumlah guru SMK swasta kembali mengalami penurunan menjadi 169.405 orang atau berkurang sebanyak 1.394 orang. Meskipun jumlah guru SMK swasta mengalami penurunan, secara keseluruhan jumlah guru SMK meningkat menjadi 339.715 orang atau bertambah sebanyak 2.444 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah guru SMK negeri kembali meningkat menjadi 176.235 orang atau bertambah sebanyak 5.925 orang. Namun, jumlah guru SMK swasta mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 161.071 orang atau berkurang sebanyak 8.334 orang. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah keseluruhan guru SMK menurun menjadi 337.306 orang atau berkurang sebanyak 2.409 orang dibandingkan tahun 2023.

Pada tahun 2025, jumlah guru SMK negeri mengalami sedikit penurunan menjadi 174.971 orang atau berkurang sebanyak 1.264 orang dibandingkan tahun 2024. Sebaliknya, jumlah guru SMK swasta mengalami peningkatan menjadi 168.162 orang atau bertambah sebanyak 7.091 orang. Secara keseluruhan, jumlah guru SMK pada tahun 2025 meningkat menjadi 343.133 orang atau bertambah sebanyak 5.827 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan perkembangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru SMK negeri cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024, kemudian sedikit menurun pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah guru SMK swasta menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2024, kemudian kembali meningkat pada tahun 2025. Adapun jumlah keseluruhan guru SMK mengalami peningkatan pada periode 2021–2023, mengalami penurunan pada tahun 2024, dan kembali meningkat pada tahun 2025. Meskipun secara kuantitas jumlah guru SMK secara keseluruhan relatif besar, perubahan jumlah guru dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa aspek kuantitas tenaga pendidik masih menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Selain jumlah guru, kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan menjadi hal penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Selain kompetensi, kinerja guru juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan kinerja guru belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, seperti program sertifikasi, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan meningkatnya kompetensi dan kinerja guru, diharapkan kualitas pembelajaran juga akan meningkat. Namun demikian, efektivitas program tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan survei pendahuluan (pra-survei) untuk memperoleh gambaran awal mengenai kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran pada objek penelitian. Pra-survei dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Pengukuran tanggapan responden menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor 1 sampai 5. Untuk memudahkan interpretasi hasil tanggapan responden, dilakukan perhitungan rentang klasifikasi dengan menentukan skor maksimum, skor minimum, rentang skor, dan interval kelas. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 150. Selanjutnya rentang skor sebesar 120 dibagi ke dalam lima kategori penilaian sehingga menghasilkan interval kelas sebagaimana disajikan pada Tabel X. Rentang

klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategori penilaian responden terhadap kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran sehingga dapat diketahui kondisi awal yang menjadi dasar perumusan masalah penelitian.

Perhitungan rentang klasifikasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum } 30 \times 5 = 150$$

$$\text{Skor Minimum } 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Rentang Skor (R)} = 150 - 30 = 120$$

Jumlah kategori yang digunakan adalah 5, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= (150 - 30) / 5 \\ &= 120 / 5 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Tabel 1.2 Rentang Klasifikasi Variabel

No	Lebar Interval	Kategori			
		X ₁	X ₂	Y	Z
1.	30 – 53	Buruk Sekali	Buruk Sekali	Buruk Sekali	Buruk Sekali
2.	54 – 77	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
3.	78 – 101	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4.	102 – 125	Baik	Baik	Baik	Baik
5.	126 – 150	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan terhadap 30 responden di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Aitaam Bandung, diperoleh gambaran awal mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran. Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan distribusi jawaban

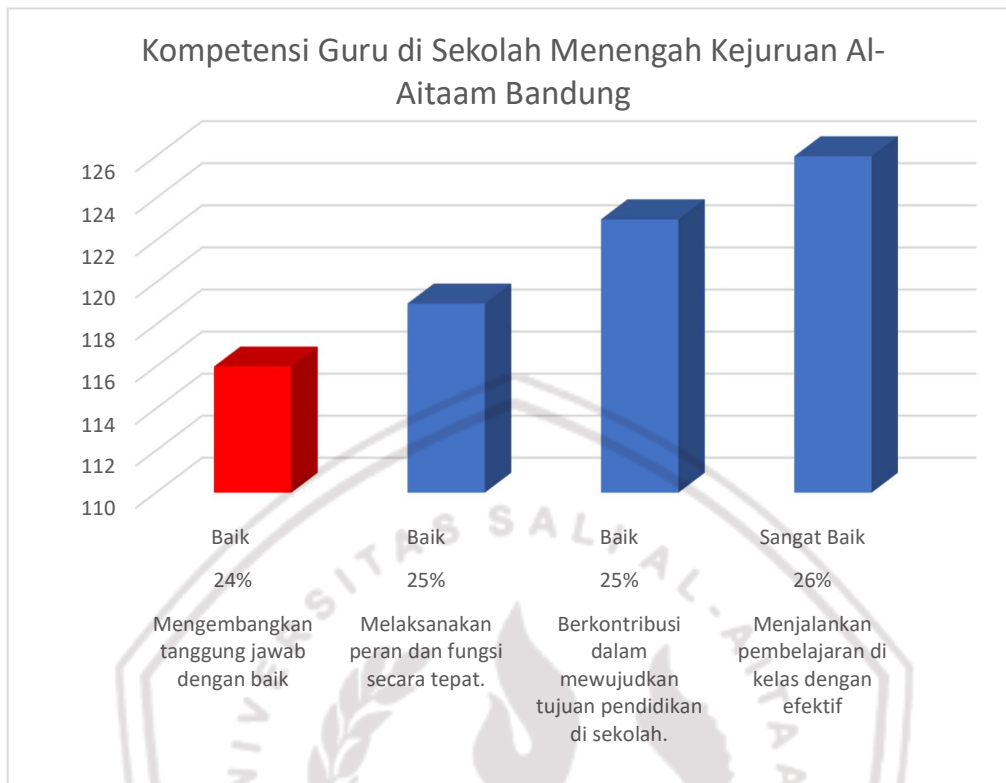
responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dengan menggunakan skala Likert. Hasil ini memberikan indikasi awal yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut

Tabel 1.3
Total Penskoran variabel Kompetensi guru

NO	Indikator	Item	Pembobotan	Presentase	Kategori
1	Mengembangkan tanggung jawab dengan baik.	X.1.1	116	24%	Baik
2	Melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.	X.1.2	119	25%	Baik
3	Berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.	X.1.3	123	25%	Baik
4	Menjalankan pembelajaran di kelas dengan efektif	X.1.4	126	26%	Sangat Baik
Total			484		
Rata Rata			121	100%	Baik

Sumber :Observasi yang diolah peneliti

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru terdiri dari empat indikator. Secara keseluruhan, variabel tersebut berada pada kategori baik. Indikator tertinggi dengan hasil sangat baik adalah menjalankan pembelajaran di kelas dengan efektif, dengan nilai pembobotan 126 dan persentase sebesar 26%. Sementara itu, indikator terendah adalah Mengembangkan tanggung jawab dengan baik memperoleh nilai pembobotan 116 dengan persentase sebesar 24%. Penulis menilai bahwa indikator tersebut masih belum optimal.



Sumber : Observasi yang diolah peneliti

Gambar 1 1
Grafik Kompetensi Guru SMK Plus Al -Aitaam Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2, penulis mengolah data tersebut ke dalam bentuk Grafik 1.1. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator menjalankan pembelajaran di kelas dengan efektif sebesar 26%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator Mengembangkan tanggung jawab dengan baik sebesar 24%. Indikator dengan nilai terendah tersebut ditandai dengan warna merah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap indikator tersebut.

Tabel 1.4
Total Penskoran Kinerja Guru

NO	Indikator	Item	Pembobotan	Presentase	Kategori
1	Kompetensi Pedagogik	X.2.1	111	23%	Baik
2	Kompetensi Profesional	Y.2.2	123	25%	Baik
3	Kompetensi Sosial	Y.2.3	126	26%	Sangat Baik
4	Kompetensi Kepribadian	Y.2.4	123	25%	Baik
Total			483	100%	Baik
Rata Rata			120.75		

Sumber : Observasi yang diolah peneliti

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel kinerja guru terdiri dari empat indikator. Secara keseluruhan, variabel tersebut berada pada kategori baik. Indikator tertinggi dengan hasil sangat baik adalah kompetensi sosial, dengan nilai pembobotan 126 dan persentase sebesar 26%. Sementara itu, indikator terendah adalah kompetensi pedagogik memperoleh nilai pembobotan 111 dengan persentase sebesar 23%. Penulis menilai bahwa indikator tersebut masih belum optimal.



Sumber : Observasi diolah peneliti

Gambar 1.2
Grafik Kinerja Guru SMK Plus Al-Aitaam Bandung

Berdasarkan Tabel 1.4, penulis mengolah data tersebut ke dalam bentuk Grafik 1.2. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator kompetensi sosial sebesar 26%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator kompetensi pedagogik sebesar 23%. Indikator dengan nilai terendah tersebut ditandai dengan warna merah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap indikator tersebut

Tabel 1. 5
Total Penskoran Kualitas Pembelajaran

NO	Indikator	Item	Pembobotan	Presentase	Kategori
1	Kompetensi guru dan kualitas guru	Y.1.1	123	22%	Baik
2	Keterlibatan siswa	Y.1.2	119	22%	Baik
3	Lingkungan kelas	Y.1.3	99	18%	Cukup
4	Penggunaan teknologi	Y.1.4	98	18%	Cukup
5	Dukuangan orang tua	Y.1.5	110	20%	Baik
Total			549	100%	Baik
Rata Rata			109.8		

Sumber : Observasi yang diolah peneliti

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa variabel kualitas pembelajaran terdiri dari lima indikator. Secara keseluruhan, variabel tersebut berada pada kategori baik. Indikator tertinggi dengan hasil sangat baik adalah kompetensi guru dan kualitas guru dengan nilai pembobotan 12 dan persentase sebesar 26%. Sementara itu, indikator terendah adalah penggunaan teknologi memperoleh nilai pembobotan 98 dengan persentase sebesar 18%, dan indikator lingkungan kelas dengan pembobotan 99 dengan presentase sebesar 18%, sehingga Penulis menilai bahwa indikator tersebut masih belum optimal.



Gambar 1.3
Grafik Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Al-Aitaam

Berdasarkan Tabel 1.4, penulis mengolah data tersebut ke dalam bentuk Grafik 1.3. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada indikator kompetensi guru dan kualitas guru sebesar 26%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator lingkungan kelas dan indikator penggunaan teknologi dengan presentase 18%. Indikator dengan nilai terendah tersebut ditandai dengan warna merah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap indikator tersebut

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan karena pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran yang secara langsung menentukan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada tingkat kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki

kompetensi tinggi namun tidak didukung oleh kinerja yang optimal berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif, begitu pula sebaliknya.

Di sisi lain, berbagai kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu guru, seperti sertifikasi dan pelatihan profesional, belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara peningkatan kualifikasi dan implementasi nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, terdapat *gap* antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi empiris di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana kompetensi dan kinerja guru benar-benar berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil pra-survei di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Aitaam Bandung yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal. Serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga belum maksimal. Selain itu, aspek lingkungan kelas dan keterlibatan siswa juga menunjukkan adanya variasi kualitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran belum sepenuhnya optimal dan diduga dipengaruhi oleh kompetensi serta kinerja guru. Apabila kondisi ini tidak diteliti dan ditindaklanjuti, maka dapat berdampak pada rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi dan menganalisis secara ilmiah faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kompetensi dan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam mengkaji hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran secara simultan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung

hanya meneliti salah satu variabel secara terpisah, yaitu kompetensi guru atau kinerja guru, tanpa mengkaji keterkaitan keduanya secara bersamaan dalam memengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dari segi variabel dependen yang digunakan, yaitu kualitas pembelajaran yang diukur melalui indikator yang lebih kontekstual, seperti keterlibatan siswa, lingkungan kelas, penggunaan teknologi, dan dukungan orang tua. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada hasil belajar atau prestasi akademik semata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai output pembelajaran, tetapi juga proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan data empiris berbasis pra-survei yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kompetensi dan kinerja guru serta kualitas pembelajaran di lapangan, sehingga penelitian menjadi lebih kontekstual dan relevan. Selain itu, lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Aitaam Bandung juga memberikan nilai tambah karena karakteristik pendidikan kejuruan memiliki tuntutan yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan umum, terutama dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan baik dari segi pendekatan, variabel, maupun konteks penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi kompetensi dan kinerja guru.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka penulis tertarik menganalisa lebih dalam penelitian ini dengan judul ” **Pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, masih belum optimal.
2. Kinerja guru dalam pembelajaran belum maksimal.
3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih rendah.
4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.
5. Lingkungan kelas belum sepenuhnya kondusif.
6. Terdapat kesenjangan antara kompetensi dan kinerja guru dengan kualitas pembelajaran.
7. Belum diketahui pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas ke berbagai aspek yang di luar tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran, karena kedua variabel tersebut merupakan faktor internal utama yang secara langsung memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pemilihan variabel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru merupakan pelaksana utama pendidikan, sehingga kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Kompetensi guru dalam penelitian ini dibatasi pada empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pembatasan ini

mengacu pada standar kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional, sehingga penelitian memiliki dasar teoritis yang jelas dan terarah. Keempat kompetensi tersebut dipilih karena mencerminkan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

3. Kinerja guru dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada aktivitas inti guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, serta untuk memudahkan pengukuran kinerja secara lebih objektif dan terarah.
4. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada indikator keterlibatan siswa, lingkungan kelas, penggunaan teknologi, dan dukungan orang tua. Pemilihan indikator ini didasarkan pada hasil pra-survei yang menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, indikator tersebut dianggap mampu merepresentasikan kondisi nyata proses pembelajaran yang terjadi di kelas.
5. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Aitaam Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan yang relevan dengan variabel penelitian, sebagaimana ditemukan dalam hasil pra-survei, seperti masih adanya kompetensi pedagogik yang belum optimal dan penggunaan teknologi yang masih terbatas. Dengan demikian, lokasi penelitian dipilih secara purposif agar sesuai dengan tujuan penelitian.
6. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung. Pembatasan metode pengumpulan data ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat empiris dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan pengukuran variabel secara kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik.

7. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar kompetensi dan kinerja guru, seperti kurikulum, sarana prasarana, kebijakan pendidikan, atau faktor eksternal lainnya. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam dalam menganalisis pengaruh kedua variabel utama terhadap kualitas pembelajaran, sehingga hasil penelitian lebih jelas dan tidak melebar ke berbagai faktor yang sulit dikontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi, khususnya terkait kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran. Dalam kondisi ideal, guru diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi serta kinerja yang optimal sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala, seperti kompetensi guru yang belum sepenuhnya berkembang dan kinerja guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran masih memerlukan kajian lebih lanjut dalam konteks yang lebih spesifik. Oleh karena itu, diperlukan rumusan masalah yang jelas dan terarah guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru di SMK Al-Aitaam Bandung ?
2. Bagaimana Kinerja guru di SMK Al- Aitaam Bandung ?
3. Bagaimana kualitas pembelajaran di SMK Al-Aitaam Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK Al-Aitaam Bandung ?
5. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK Al-Aitaam Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru secara simultan terhadap kualitas pembelajaran di SMK Plus Al- Aitaam Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi kompetensi dan kinerja guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kompetensi guru di SMK Al-Aitaam Bandung.
2. Untuk mengetahui Kinerja guru di SMK Al-Aitaam Bandung.
3. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran di SMK Al-Aitaam Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK Al-Aitaam Bandung .
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran di SMK Al-Aitaam Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru secara simultan terhadap kualitas pembelajaran di SMK Plus Al-Aitaam Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan (teoretis) maupun dari sisi implementasi di lapangan (praktis). Adanya kajian mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi yang relevan dan aplikatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran. Kajian ini mengacu pada konsep kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian, yang merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris yang mendukung serta memperkuat teori-teori terkait kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji keterkaitan antara kompetensi dan kinerja guru sebagai determinan utama dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada hasil belajar peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan data dan analisis yang lebih kontekstual pada lingkungan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan model konseptual maupun kerangka teoritis yang lebih relevan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen sekolah atau yayasan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi dan kinerja guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, sehingga pihak sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif, seperti pelatihan dan pengembangan profesional guru, supervisi akademik, serta peningkatan sistem penilaian kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya pendidik secara lebih optimal. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berkualitas, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru serta memberikan kontribusi

positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan tenaga pendidik dan menciptakan budaya kerja yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan adanya peningkatan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan, diharapkan sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang optimal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

